**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**
2. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan dengan sistem komputer *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Penggabungan bursa merger ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007 dan diberi nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Visi dan Misi
2. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

1. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

1. Struktur Organisasi
2. Dewan Komisaris
3. Komisaris Utama : John A. Prasetio
4. Komisaris : Mohammad Noor Rachman
5. Komisaris : Arisandhi Indrodwisatio
6. Komisaris : Karman Pamurahardjo
7. Komisaris : Pandu Patria Sjahrir
8. Dewan Direksi
9. Direktur Utama : Iman Rachman
10. Direktur Penilaian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna
11. Direktur Perdagangan BEI : Irvan Susandy
12. Direktur Pengawasan Transaksi : Kristian Manullang
13. Direktur Informasi dan Risiko : Sunandar
14. Direktur Pengembangan : Jeffrey Hendrik
15. Direktur Keuangan dan SDM : Risa E. Rustam
16. Gambaran Umum Perusahaan
17. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Perusahaan kelapa sawit PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengoperasikan pabrik dan perkebunan di Kalimantan Selatan. Perusahaan yang merupakan salah satu divisi dari PT. Astra International Tbk ini mulai dijalankan pada tahun 1995. Pada tahun 1997, AALI melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia. AALI menjalankan pabrik pencampuran pupuk, penyulingan minyak sawit, dan bisnis terkait minyak sawit lainnya selain perkebunan kelapa sawit.

1. PT. BISI Internasional Tbk (BISI)

Industri tempat PT. BISI International Tbk (BISI) bekerja adalah pertanian. Didirikan pada bulan Juni 1983 sebagai anggota Grup Charoen Pokphand, Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini melakukan IPO pada Mei 2007. Selain benih hortikultura, antara lain benih sayuran dan buah-buahan seperti cabai, mentimun, terong, tomat, labu kuning, kubis, sawi, kacang panjang, bayam, melon, semangka, dan lain-lain. , perusahaan mengembangkan tanaman pangan unggulan benih hibrida, seperti jagung hibrida dan benih padi. Barang-barang tersebut dijual baik di dalam negeri maupun luar negeri.

1. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Produsen es krim PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tahun 1972 sebagai CV Pranoto, sebuah bisnis rumahan. Pada tahun 1994, korporasi ini menjadi perseroan terbatas dan berganti nama. Berbagai macam produk es krim, termasuk stik, cangkir, cone, paket keluarga, irisan, dan es krim curah, tersedia dengan merek Campina. Konsentrasi perseroan saat ini adalah di pasar dalam negeri. Pabriknya berlokasi di Surabaya, dan Jalan Rawa Terate di Jakarta Timur adalah lokasi kantor utama.

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Sebuah perusahaan multinasional di Indonesia bernama PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memproduksi minyak khusus dan nabati untuk industri makanan serta untuk perdagangan umum. Awalnya didirikan dengan nama Cahaya Kalbar pada tahun 1988. melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 1996 dan mengadopsi nama sekarang pada tahun 2013. Pasar lokal dan luar negeri digunakan untuk menjual barang-barangnya. Bisnis ini merupakan divisi dari Wilmar International Ltd.

1. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Awalnya didirikan dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengadakan penawaran umum perdana (IPO) pada bulan Maret 1991. Pakan unggas, rumah potong hewan, pengepakan daging, pengolahan daging, pengawetan daging, produksi tepung, bumbu masak, obat-obatan hewan, pengemasan plastik, penyimpanan, pendinginan, dan perdagangan hewan hidup adalah beberapa di antara usaha komersial perusahaan.

1. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Pada tanggal 29 September 1980, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) yang juga dikenal dengan nama DSN Group didirikan. Perusahaan ini awalnya bergerak di bidang pengerjaan kayu, namun pada tahun 1983 mulai memproduksi kayu gergajian berkualitas tinggi yang dikirim ke Jepang. Mereka juga mulai memproduksi minyak sawit dan energi terbarukan. Pabriknya berlokasi di Surabaya, Gresik, Temanggung, Lumajang, dan Banyumas, sedangkan perkebunannya berlokasi di Kutai Timur, Kalimantan Timur. Kantor perusahaan dapat ditemukan di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta di Jl. Rawa Gelam V Kav OR/3B.

1. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Perusahaan makanan dan minuman PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memproduksi produk susu, coklat, biskuit, dan makanan ringan. Di Pati, Jawa Tengah, PT Tudung Putra Jaya mendirikan usahanya pada tahun 1979. Perusahaan ini memproduksi kacang olahan dengan merek Garuda. Sedangkan usaha ini resmi berdiri pada tahun 1990 dan mulai dijalankan pada tahun 1994. Perusahaan ini mengekspor barang-barang terkenalnya ke lebih dari 20 negara, termasuk Indonesia. Garuda, Gery, Chocolatos, Leo, Clevo, dan Prochiz adalah beberapa mereknya. Kantor utama dapat ditemukan di Wisma GarudaFood Jakarta Selatan di Jalan Bintaro Raya.

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Perusahaan bernama PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) ini memproduksi barang konsumsi di berbagai industri, antara lain mie, susu, makanan ringan, penyedap makanan, makanan khusus, dan minuman. Untuk produknya, perusahaan juga membuat kemasan bergelombang dan fleksibel. Organisasi ini membawahi lebih dari enam puluh pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia. Indomie, Indomilk, Ichi Ocha, Bumbu Racik, dan Ichi Ocha adalah beberapa di antaranya yang terkenal. Produk-produknya, khususnya Indomie, dijual ke berbagai negara sehingga menjadikannya salah satu mie instan terpopuler di dunia. Kantor pusat perusahaan dapat ditemukan di Jakarta di Indofood Tower, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76–78.

1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pada tahun 1990, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan sebagai perusahaan patungan dengan Fritolay Netherland Holding B.V., afiliasi PepsiCo Inc., dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Tahun 1994 terjadi perubahan nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, diikuti dengan IPO. Perkebunan, pertanian, dan distribusi ditambahkan ke dalam integrasi bisnis perusahaan pada tahun 1997. Perusahaan saat ini beroperasi di sejumlah industri, termasuk penggilingan gandum, produksi tekstil karung tepung, makanan kemasan, minuman, penyedap rasa, dan minyak goreng.

1. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) merupakan perusahaan agropangan yang memproduksi bahan pangan olahan, ikan, udang, daging sapi, dan pakan ternak. Didirikan pada bulan Januari 1971 dan mengkhususkan diri dalam peternakan unggas dan produksi ayam broiler komersial. Pada tanggal 23 Oktober 1989, bisnis tersebut mengadakan IPO. Di Indonesia beberapa produknya yang terkenal adalah Vaqsimune, Best Chicken and Tora-Tora, Comfeed and Benefeed, dan Tokusen Wagyu Beef.

1. PT. PP London Sumatra Indonesia (LSIP)

Perkebunan kelapa sawit dan karet merupakan bidang usaha PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yang juga disebut Lonsum. Didirikan pada tahun 1906 oleh Harrisons & Crosfield Plc di Medan, Sumatera Utara. Pada mulanya tanaman yang ditanam adalah teh, kakao, dan karet. Pada tahun 1980an, perusahaan ini mulai mengakuisisi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit kemudian diambil alih sebagai tanaman utama perusahaan. Lonsum melakukan IPO pada bulan Juli 1996. Setelah dibeli oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2007, Lonsum bergabung dengan Grup Indofood. Saat ini, Lonsum memiliki kantor di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi serta menjalankan dua belas pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan.

1. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Didirikan pada tahun 1977, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) adalah perusahaan barang konsumsi yang berkembang pesat, dengan fasilitas aslinya berlokasi di Tangerang, Banten. IPO perusahaan ini dilakukan pada Juli 1990. Korporasi mampu merambah Asia Tenggara setelah terlebih dahulu fokus penjualan ke wilayah Jakarta dan sekitarnya. Asia mengalami peningkatan pangsa pasarnya dibandingkan negara-negara lain di dunia. Beberapa merek ternama antara lain Roma, Astor, Kopiko, Torabika, Choki Choki, dan Energen.

1. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation, sebagai perusahaan penanaman modal asing. Fasilitas manufaktur awal didirikan di Cikarang, dan produk komersial pertama diperkenalkan pada tahun 2001 dengan merek 'Sari Roti'. Di Pasuruan, Cikarang, Semarang, Medan, Cibitung, Makassar, Purwakarta, Cikande, Batam, Balikpapan, dan Banjarmasin, dibangun tiga belas pabrik lagi. Perusahaan ini membuat kue, roti manis, roti tawar, dan jenis roti lainnya. Kantor pusat dapat ditemukan di Cikarang Barat, Bekasi, di Jl. Selayar Blok A9 di Kawasan Industri MM2100.

1. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah adalah rumah bagi bisnis kelapa sawit PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS). Anak perusahaan PT Citra Borneo Indah, didirikan pada tahun 1995. PT Kalimantan Sawit Abadi, PT Mitra Mendawai Sejati, dan SSMS Plantation Holdings Pte in Singapore Ltd. merupakan tiga anak perusahaan perseroan. Di Kalimantan Tengah, perusahaan ini membawahi operasi terintegrasi yang mencakup tujuh pabrik kelapa sawit, satu pabrik inti sawit, dan 19 perkebunan kelapa sawit. Produksi tandan buah segar secara keseluruhan adalah 23,5 metrik ton per hektar. Kantor perwakilan berlokasi di Equity Tower, lantai 43, Suite C-D, Jakarta, sedangkan kantor pusat berlokasi di Jl. H. Udan Said 47, Pangkalan Bun.

1. PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Memproduksi dan mendistribusikan produk pertanian seperti minyak goreng sawit, gula, dan sabun yang memanfaatkan asam lemak dari minyak sawit mentah adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). anggota pendiri Grup Sungai Budi, didirikan pada tahun 1973. Awal tahun 1975, produksi komersial dimulai, dan pada bulan Februari 2000, dilakukan IPO.

1. PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ)

Bergerak di sektor makanan dan minuman, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengkhususkan diri pada minuman susu dan teh. didirikan sebagai usaha rumahan yang memproduksi susu kemasan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. didirikan pada tahun 1971 sebagai perseroan terbatas dan go public pada tahun 1990. Selain itu, bisnis ini juga memproduksi jus kemasan dengan merek Buavita, yang dibeli Unilever Indonesia pada tahun 2008. Merek utama perusahaan adalah Ultra Milk, Ultra Sweetened Condensed Milk, Ultra Mimi, Teh Kotak, Sari Asem Asli, Sari Kacang Ijo, dan Keju (perusahaan patungan antara perusahaan dan Kraft Heinz) termasuk beberapa produknya yang terkenal di Indonesia. Selama bertahun-tahun, Teh Kotak mendominasi pasar teh karton siap minum, sementara Ultra Milk, produk utama perusahaan, memimpin segmen susu cair.

1. **Deskripsi Variabel Penelitian**
2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). Data perhitungan *Return on Assets* (ROA) perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**

**Data Perhitungan *Return on Assets* (ROA)** **Tahun 2019-2023**

| **No** | **KODE** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | AALI | 0,01 | 0,03 | 0,07 | 0,06 | 0,04 |
| 2 | BISI | 0,10 | 0,09 | 0,12 | 0,15 | 0,15 |
| 3 | CAMP | 0,07 | 0,04 | 0,09 | 0,11 | 0,12 |
| 4 | CEKA | 0,15 | 0,12 | 0,11 | 0,13 | 0,08 |
| 5 | CPIN | 0,13 | 0,12 | 0,10 | 0,07 | 0,06 |
| 6 | DSNG | 0,02 | 0,03 | 0,05 | 0,08 | 0,05 |
| 7 | GOOD | 0,09 | 0,04 | 0,07 | 0,07 | 0,08 |
| 8 | ICBP | 0,14 | 0,07 | 0,07 | 0,05 | 0,07 |
| 9 | INDF | 0,06 | 0,05 | 0,06 | 0,05 | 0,06 |
| 10 | JPFA | 0,07 | 0,04 | 0,07 | 0,05 | 0,03 |
| 11 | LSIP | 0,02 | 0,06 | 0,08 | 0,08 | 0,06 |
| 12 | MYOR | 0,11 | 0,11 | 0,06 | 0,09 | 0,14 |
| 13 | ROTI | 0,05 | 0,04 | 0,07 | 0,10 | 0,08 |
| 14 | SSMS | 0,00 | 0,05 | 0,11 | 0,13 | 0,04 |
| 15 | TBLA | 0,04 | 0,04 | 0,04 | 0,03 | 0,02 |
| 16 | ULTJ | 0,16 | 0,13 | 0,17 | 0,13 | 0,16 |
| Nilai Tertinggi | 0,17 |
| Nilai Terendah | 0,00 |
| Nilai Rata-Rata | 0,08 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0,17 terdapat pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ) Tahun 2021 sedangkan nilai terendah sebesar 0,00 terdapat pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2019. Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 sebesar 0,08.

1. Struktur Modal

Struktur modal yaitu keahlian perusahaan akan pemenuhan hutang jangka panjangnya. Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DER). Data perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DER) perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**

**Data Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DER)** **Tahun 2019-2023**

| **No** | **KODE** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | AALI | 0,42 | 0,44 | 0,44 | 0,31 | 0,28 |
| 2 | BISI | 0,27 | 0,19 | 0,15 | 0,12 | 0,13 |
| 3 | CAMP | 0,13 | 0,13 | 0,12 | 0,14 | 0,14 |
| 4 | CEKA | 0,23 | 0,24 | 0,22 | 0,11 | 0,15 |
| 5 | CPIN | 0,39 | 0,33 | 0,41 | 0,51 | 0,52 |
| 6 | DSNG | 2,11 | 1,27 | 0,95 | 0,88 | 0,82 |
| 7 | GOOD | 0,83 | 1,27 | 1,22 | 1,19 | 0,90 |
| 8 | ICBP | 0,45 | 1,06 | 1,15 | 1,01 | 0,92 |
| 9 | INDF | 0,77 | 1,06 | 1,06 | 0,93 | 0,86 |
| 10 | JPFA | 1,24 | 1,27 | 1,18 | 1,39 | 1,41 |
| 11 | LSIP | 0,20 | 0,18 | 0,16 | 0,14 | 0,10 |
| 12 | MYOR | 0,92 | 0,75 | 0,75 | 0,74 | 0,56 |
| 13 | ROTI | 0,51 | 0,38 | 0,46 | 0,54 | 0,65 |
| 14 | SSMS | 1,91 | 1,62 | 1,27 | 1,17 | 4,94 |
| 15 | TBLA | 2,24 | 2,30 | 2,25 | 2,46 | 2,16 |
| 16 | ULTJ | 0,17 | 0,83 | 0,44 | 0,27 | 0,13 |
| Nilai Tertinggi | 4,94 |
| Nilai Terendah | 0,10 |
| Nilai Rata-Rata | 0,81 |

 Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DER) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 yang memiliki nilai tertinggi sebesar 4,94 terdapat pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) Tahun 2023 sedangkan nilai terendah sebesar 0,10 terdapat pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) tahun 2023. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DER) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 sebesar 0,81.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Data perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 9**

**Data Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) Tahun 2019-2023**

| **No** | **Kode** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | AALI | 132,87 | 28,47 | 9,28 | 8,95 | 12,81 |
| 2 | BISI | 10,29 | 11,20 | 7,84 | 9,18 | 8,06 |
| 3 | CAMP | 28,68 | 40,37 | 17,19 | 14,85 | 18,57 |
| 4 | CEKA | 4,61 | 5,83 | 5,99 | 5,34 | 7,15 |
| 5 | CPIN | 29,28 | 27,88 | 26,92 | 31,56 | 35,64 |
| 6 | DSNG | 27,09 | 13,56 | 8,09 | 4,36 | 7,00 |
| 7 | GOOD | 26,73 | 36,08 | 45,26 | 45,10 | 27,25 |
| 8 | ICBP | 25,81 | 16,95 | 15,85 | 25,45 | 17,65 |
| 9 | INDF | 14,18 | 9,32 | 7,25 | 9,29 | 6,95 |
| 10 | JPFA | 10,17 | 18,54 | 9,89 | 10,61 | 14,75 |
| 11 | LSIP | 40,14 | 13,48 | 8,12 | 6,68 | 7,95 |
| 12 | MYOR | 23,03 | 29,46 | 38,49 | 28,74 | 17,41 |
| 13 | ROTI | 26,37 | 37,80 | 29,26 | 17,60 | 19,68 |
| 14 | SSMS | 686,99 | 20,65 | 6,06 | 7,62 | 19,43 |
| 15 | TBLA | 8,02 | 7,29 | 5,28 | 4,58 | 6,63 |
| 16 | ULTJ | 18,88 | 16,00 | 12,87 | 16,03 | 13,17 |
| Nilai Tertinggi | 686,99 |
| Nilai Terendah | 4,36 |
| Nilai Rata-Rata | 27,32 |

 Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 yang memiliki nilai tertinggi sebesar 686,99 terdapat pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2019 sedangkan nilai terendah sebesar 4,36 terdapat pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) tahun 2022. Nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 sebesar 27,32.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah refleksi besar kecilnya perusahaan yang ditaksir menggunakan total penjualan, total aset, serta kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LN (Total Aset). Data perhitungan LN (Total Aset) perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 10**

**Data Perhitungan LN (Total Aset)** **Tahun 2019-2023**

| **No** | **KODE** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | AALI | 30,93 | 30,96 | 31,05 | 31,01 | 30,99 |
| 2 | BISI | 28,71 | 28,70 | 28,77 | 28,86 | 28,99 |
| 3 | CAMP | 27,69 | 27,71 | 27,77 | 27,70 | 27,72 |
| 4 | CEKA | 27,96 | 28,08 | 28,16 | 28,17 | 28,27 |
| 5 | CPIN | 31,00 | 31,07 | 31,20 | 31,32 | 31,34 |
| 6 | DSNG | 30,08 | 30,28 | 30,25 | 30,36 | 30,41 |
| 7 | GOOD | 29,25 | 29,51 | 29,54 | 29,62 | 29,64 |
| 8 | ICBP | 31,29 | 32,27 | 32,40 | 32,38 | 32,41 |
| 9 | INDF | 32,20 | 32,73 | 32,82 | 32,83 | 32,86 |
| 10 | JPFA | 30,91 | 30,89 | 30,98 | 31,12 | 31,16 |
| 11 | LSIP | 29,96 | 30,02 | 30,10 | 30,15 | 30,16 |
| 12 | MYOR | 30,58 | 30,62 | 30,62 | 30,73 | 30,80 |
| 13 | ROTI | 29,17 | 29,12 | 29,06 | 29,05 | 29,00 |
| 14 | SSMS | 30,10 | 30,18 | 30,26 | 30,27 | 30,10 |
| 15 | TBLA | 30,49 | 30,60 | 30,68 | 30,80 | 30,88 |
| 16 | ULTJ | 29,52 | 29,80 | 29,63 | 29,63 | 29,65 |
| Nilai Tertinggi | 32,86 |
| Nilai Terendah | 27,69 |
| Nilai Rata-Rata | 30,18 |

 Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai LN (Total Aset) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 yang memiliki nilai tertinggi sebesar 32,86 terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Tahun 2023 sedangkan nilai terendah sebesar 27,69 terdapat pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2019. Nilai rata-rata LN (Total Aset) dari 16 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2019-2023 sebesar 30,18.

1. **Analisis Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif diaplikasikan guna memberi gambaran terkait suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2018:19)**.**

1. Profitabilitas

**Tabel 11**

**Analisis statistik deskriptif profitabilitas**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas | 80 | .00 | .17 | .0780 | .03985 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai profitabilitas tertinggi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 adalah sebesar 0,17 sedangkan nilai profitabilitas terendah sebesar 0,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03985 dan mean sebesar 0,0780 yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dibanding mean.

1. Struktur modal

**Tabel 12**

**Analisis statistik deskriptif struktur modal**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Struktur Modal | 80 | .10 | 4.94 | .8115 | .76596 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai struktur modal tertinggi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 adalah sebesar 4,94 sedangkan nilai struktur modal terendah sebesar 0,10 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,76596 dan mean sebesar 0,8115 yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dibanding mean.

1. Ukuran perusahaan

**Tabel 13**

**Analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 80 | 27.69 | 32.86 | 30.1756 | 1.32009 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai ukuran perusahaan tertinggi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 adalah sebesar 32,86 sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 27,69 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,32009 dan mean sebesar 30,1756 yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dibanding mean.

1. Nilai perusahaan

**Tabel 14**

**Analisis statistik deskriptif nilai perusahaan**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Nilai Perusahaan | 80 | 4.36 | 686.99 | 27.3213 | 76.55254 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 adalah sebesar 686,99 sedangkan nilai perusahaan terendah sebesar 4,36 dengan nilai standar deviasi sebesar 76,55254 dan mean sebesar 27,3213 yang artinya data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dibanding mean.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual diaplikasikan guna memeriksa apakah variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal dalam model regresi, seperti uji t dan uji F yang memperkirakan nilai *residual* menyesuaikan distribusi normal. Uji normalitas bisa lakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) yakni ketika nilai Kolmogorov-Smirnov Z > 0,05 maka seluruh data yang ada dianggap terdistribusi dengan normal. Namun ketika nilai Kolmogorov-Smirnov Z < 0,05 maka semua data yang ada dianggap tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2017:127).

**Tabel 15**

**Uji Normalitas Residual Dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 80 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .27085123 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| Positive | .072 |
| Negative | -.058 |
| Test Statistic | .072 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil dari uji normalitas residual ada penelitian ini maka dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas diaplikasikan guna memeriksa apakah dijumpai kolerasi yang tinggi antar variabel independen pada model regresi, (Ghozali, 2017:33). Uji multikolonieritas dapat dilaksanakan dengan meninjau nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,1 dapat dinyatakan jika model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 16**

**Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Profitabilitas | .754 | 1.326 |
| Struktur Modal | .757 | 1.321 |
| Ukuran Perusahaan | .849 | 1.178 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini maka dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada setiap variabel tersebut juga kurang dari 10 sehingga hasil pengujian ini dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diaplikasikan guna memeriksa apakah termuat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) dalam model regresi linear, (Ghozali, 2017:93). Autokorelasi timbul sebab adanya riset yang berurutan dan berhubungan satu sama lain. Uji autokorelasi pada penelitian ini memanfaatkan metode Durbin-Watson (DW). Dimana Durbin-Watson (DW) ini diaplikasikan untuk autokorelasi tingkat satu yang mengharuskan adanya konstanta pada model regresi serta tidak terdapat lag antar variabel independen dengan ketentuan nilai du < d < 4 - du.

**Tabel 17**

**Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .634a | .402 | .378 | .27615 | 2.067 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,067. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dengan jumlah data (n) = 80 sehingga diketahui nilai du = 1,6882 sedangkan 4-du (4-1,6882) = 2,3118. Sehingga hasil perhitungan uji Durbin Watson terletak diantara 1,6882 – 2,3118 yang berarti bahwa hasil pengujian ini dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresinya.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna memeriksa apakah termuat nilai *residual* atau *error* pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diaplikasikan dengan uji glejser dengan syarat jika nilai signifikan Sig. > 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikan Sig. < 0,05 maka mengandung gejala heteroskedastisitas, (Ghozali, 2017:47).

**Tabel 18**

**Uji Heterokedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.314 | .431 |  | -.729 | .468 |
| Profitabilitas | .206 | .469 | .056 | .440 | .661 |
| Struktur Modal | .034 | .026 | .171 | 1.337 | .185 |
| Ukuran Perusahaan | .016 | .014 | .140 | 1.160 | .250 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RESS |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada penelitian ini maka dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai sig. 0,661 > 0,05. Struktur modal memiliki nilai sig. 0,185 > 0,05 dan ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,250 > 0,05. Hasil dari uji glejser ini menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig. > 0,05 yang berarti bahwa hasil pengujian ini dinyatakan tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model regresinya.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda diaplikasikan guna mengevaluasi kaitan variabel independen terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2017:19).

**Tabel 19**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.959 | 2.810 |  | 2.477 | .015 |
|  Profitabilitas | .546 | .077 | .510 | 7.101 | .000 |
|  Struktur Modal | .387 | .061 | .456 | 6.358 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y= 6,959+0,546 Profitabilitas+0,387 Sturktur Modal$$

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| Y | = Nilai Perusahaan |
| α  | = Konstanta |
| $$X\_{1 }$$ | = Profitabilitas |
| $$X\_{2 }$$ | = Struktur Modal |

Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 6,959 yang mana menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 6,959 pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan asumsi profitabilitas dan struktur modal sama dengan nol.
2. Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,546 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 0,546%.
3. Koefisien regresi untuk struktur modal sebesar 0,387 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan nilai perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar 0,387%.
4. **Uji t (Uji Statistik t)**

Uji t atau Uji statistik t diaplikasikan guna memeriksa sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan dugaan variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dan jika signifikansi < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $T\_{hitung }< T\_{tabel }$ dan jika signifikansi > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai $T\_{tabel }$ dengan df = (n-k-1) = (80-2-1) = 77 maka nilai $T\_{tabel }$ diperoleh sebesar 1,99125. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial sebagai berikut :

**Tabel 20**

**Uji t (Uji Statistik t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.959 | 2.810 |  | 2.477 | .015 |
|  Profitabilitas | .546 | .077 | .510 | 7.101 | .000 |
|  Struktur Modal | .387 | .061 | .456 | 6.358 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

1. Berdasarkan hasil uji parsial variabel profitabilitas memiliki $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 7,101 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Berdasarkan hasil uji parsial variabel struktur modal memiliki $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 6,358 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi diaplikasikan guna menaksir kesanggupan model dalam menjabarkan variasi variabel dependen dengan asumsi nilai antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil menunjukkan keterbatasan kesanggupan variabel independen dalam menjabarkan variasi variabel dependen. Jika nilai determinasi mendekati satu menunjukkan bahwasanya variabel independen dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam memperkirakan variasi variabel dependen, (Ghozali, 2017:20).

**Tabel 21**

**Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .619a | .383 | .367 | .27849 |
| a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas daat dilihat besarnya nilai adjusted R Square sebesar 0,367 yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama. Hal ini berarti 36,7% nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh variabel profitabilitas dan struktur modal. Sedangkan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

1. **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) diaplikasikan dalam memperkuat atau justru memperlemah kaitan antara variabel independen pada variabel dependen, (Ghozali, 2017:221).

**Tabel 22**

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.778 | 3.881 |  | 3.382 | .021 |
| Profitabilitas | .741 | .168 | .352 | 4.404 | .000 |
| Struktur Modal | .479 | .151 | .294 | 3.168 | .002 |
| Profitabilitas\*Ukuran Perusahaan | .583 | .220 | .226 | 2.645 | .010 |
| Struktur Modal\*Ukuran Perusahaan | .715 | .235 | .240 | 3.037 | .003 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut Y = 7,778 + 0,741 Profitabilitas + 0,479 Struktur Modal + 0,583 Profitabilitas\*Ukuran Perusahaan + 0,715 Struktur Modal\*Ukuran Perusahaan.

Dari persamaan regresi yang diperoleh diatas maka dapat diambil suatu analisis bahwa :

1. Pengujian signifikansi koefisien regresi moderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 diperoleh $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 2,645 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Dengan demikian nilai sig. 0,010 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Pengujian signifikansi koefisien regresi moderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 diperoleh $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 3,037 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian nilai sig. 0,003 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. **Pembahasan**
4. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 7,101 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Kasmir, 2014:234). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan. Margin atau profit yang tinggi akan merefleksikan prospek perusahaan yang baik sehingga akan memicu para pemegang saham guna lebih meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkat nilai perusahaan (Aji & Atun, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dimana ketika tingkat profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Maksud dari hubungan positif tersebut adalah bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio pengembalian aset (*Return On Asset*) menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar nilai profitabilitas maka mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan, sebab pengembalian tingkat investasi semakin besar akibatnya akan menciptakan sinyal positif kepada investor maupun kreditur saat mengambil suatu keputusan (Sulistiana & Pranjoto, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivandi & Petra, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniastri et al., (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberi pegaruh bagi nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal memiliki $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 6,358 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Menurut Kasmir, (2014:229) struktur modal digunakan dalam menghitung seluruh aktiva yang disubsidi menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki pendanaan hutang menunjukkan bahwa mereka berdedikasi untuk meningkatkan kinerjanya. Penggunaan hutang dapat mempercepat perkembangan suatu perusahaan dalam kondisi perusahaan yang menguntungkan apabila perusahaan dapat mengoptimalkan operasionalnya untuk menghasilkan *return* yang diharapkan (Kurniawan, 2018). Investor mungkin percaya bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki prospek perusahaan masa depan yang menjanjikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif antara stuktur modal dan nilai perusahaan. Dimana ketika struktur modal perusahaan naik maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan melaksanakan kegiatan operasional dengan memanfaatkan dana yang berasal dari hutang lebih besar daripada ekuitas. Perusahaan akan semakin leluasa melaksanakan kegiatan operasionalnya saat mampu menggunakan hutang selagi penghematan pajak dan biaya lainnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga (Mudjijah et al., 2019). Perusahaan yang memanfaatkan hutang biasanya mengantongi nilai yang lebih tinggi apabila diperbandingkan perusahaan yang tidak memanfaatkan hutang. Salah satu sumber pendanaan perusahaan yang dikatakan mempunyai dampak signifikan terhadap pergeseran nilai perusahaan adalah hutang (Febrianti, 2012a). Beban hutang yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat meminimalkan beban pajak penghasilan dan menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan dengan beban hutang yang lebih kecil. Hutang dapat digunakan oleh manajer untuk membagikan sinyal yang dapat diandalkan para calon investor. Hal tersebut disebabkan adanya persepsi jika perusahaan yang memiliki banyak hutang lebih optimis terhadap kesempatan dimasa depannya (Sintyana & Artini, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiana & Pranjoto, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivandi & Petra, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memberi pegaruh bagi nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 2,645 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Dengan demikian nilai sig. 0,010 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Menurut Kasmir, (2014:234) profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan berskala besar dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memengaruhi atensi investor dalam membeli saham (Aji & Atun, 2019). Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif antara interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan, dimana ketika profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah dikenali oleh masyarakat, dan hal itu akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang nantinya akan meningkatkan keuntungan (Rasyid & Hastuti, 2022). Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menciptakan profit dengan memanfaaatkan modal, aset, dan penjualannya (Sudana, 2015:25). Kaitan dari profitabilitas dan nilai perusahaan menyatakan bahwa semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin bertambah nilai perusahaannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat seiring dengan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan melalui peningkatan laba (Aprilianda & Nur, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudjijah et al., (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhasil memperkuat dampak profitabilitas bagi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aji & Atun, (2019) oleh yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memperkuat dampak profitabilitas bagi nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki $T\_{hitung }> T\_{tabel }$ dimana 3,037 > 1,99125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian nilai sig. 0,003 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Menurut Kasmir, (2014:229) struktur modal digunakan dalam menghitung seluruh aktiva yang dibiayai menggunakan hutang. Besarya ukuran perusahaan mempengaruhi penggunaan hutang dalam memenuhi biaya operasionalnya, sehingga dengan masuknya ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi besarnya penggunaan hutang suatu perusahaan (Rasyid & Hastuti, 2022). Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif antara interaksi stuktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dimana ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak menggunakan pendanaan dari hutang. Perusahaan yang memanfaatkan hutang biasanya memiliki nilai yang lebih tinggi apabila dibandingkan perusahaan yang tidak memanfaatkan hutang (Febrianti, 2012). Beban hutang yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat meminimalkan beban pajak penghasilan dan menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan dengan beban hutang yang lebih kecil. Hutang dapat digunakan oleh manajer untuk membagikan sinyal yang dapat diandalkan para investor. Hal tersebut disebabkan adanya persepsi jika perusahaan yang memiliki banyak hutang lebih optimis terhadap kesempatan dimasa depannya (Sintyana & Artini, 2019). Struktur modal yang kuat akan menguntungkan perusahaan, memperkuat posisi keuangannya, dan meningkatkan nilai keseluruhannya. Rasio hutang atas modal yang lebih tinggi menunjukkan jika perusahaan tersebut terlibat dalam operasi dan hutang untuk investasi. Aktivitas investasi yang menguntungkan dan dibiayai oleh hutang menunjukkan bahwa terdapat nilai yang tinggi bagi perusahaan karena terdapat ruang bagi perusahaan untuk berkembang dan investor akan menganggap perusahaan potensial sebagai ajang berinvestasi dengan membeli saham (Aprilianda & Nur, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem & Ina, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhasil memoderasi dampak struktur modal bagi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudjijah et al., (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memperkuat dampak struktur modal bagi nilai perusahaan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
3. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05.
5. **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat membantu perusahaan untuk menganalisis nilai perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan jangka waktu penelitian dan menambahkan variabel independen serta variabel moderasi lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan penelitian ini. Selain itu, perusahaan juga perlu melihat faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk pihak manajemen perusahaan juga perlu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dengan lebih efektif lagi untuk dapat mendatangkan penjualan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi para investor, diharapkan untuk dapat melihat nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi karena semakin besar nilai perusahaan maka akan menentukan tinggi rendahnya pengembalian investasi yang nantinya akan diperoleh.